



Peran Ekowisata dalam Pemulihan Ekosistem Pesisir Kali Ciliwung

Gagih Pradini¹, Putri Maulida Fitria², Anisa Putri Kusumaningrum³, Putri Aulia Ardani⁴, Devi Roza Krisnandhi Kausar⁵

^{1,2,3,4}Universitas Nasional

⁵Universitas Pancasila

Abstract

Received: 4 September 2023

Revised: 18 September 2023

Accepted: 28 September 2023

The Ciliwung river area, which crosses the capital city of DKI Jakarta, has become an ecotourism and educational area in line with the improvement in water quality. This area has experienced various problems including coastal erosion, environmental damage, flooding, and poverty. In this case, it is necessary to work together between the government, the private sector, and the community to achieve a successful and sustainable recovery for the Ciliwung river coast. With the opening of ecotourism and educational tourism on the Ciliwung River, the general public to students can travel while learning the ins and outs, history and efforts to preserve the 120-kilometer river.

Keywords: *Ecotourism, The Role, Sustainable Tourism*

(*) Corresponding Author: gagih@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Pradini, G., Fitria, P., Kusumaningrum, A., Ardani, P., & Kausar, D. R. (2023). Peran Ekowisata dalam Pemulihan Ekosistem Pesisir Kali Ciliwung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 796-801. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10037159>

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang konservatif, sehingga Ekowisata bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang tidak hanya menyenangkan bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan komunitas lokal. Dalam konteks kali Ciliwung, yang melintasi wilayah ibu kota DKI Jakarta, ekowisata telah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial di daerah tersebut. Kawasan ini telah mengalami sejumlah masalah, termasuk erosi pantai, kerusakan lingkungan, banjir, dan kemiskinan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga alam dan lingkungan hidup, ekowisata kali Ciliwung menjadi alternatif yang menarik. Melalui kegiatan ekowisata, wisatawan dapat menikmati keindahan alam, belajar tentang keanekaragaman hayati, mengalami kehidupan masyarakat lokal, serta berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Pemulihan pesisir kali Ciliwung secara ekowisata dapat memberikan banyak manfaat. Pertama, ekowisata dapat meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Melalui pengembangan infrastruktur pariwisata, seperti penginapan, restoran, dan fasilitas pendukung lainnya, ekowisata dapat membangun ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan. Kedua, ekowisata kali Ciliwung dapat memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar tentang keanekaragaman alam dan memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui tur, aktivitas pendidikan, dan



kampanye kesadaran lingkungan, pengunjung dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan merasa terlibat dalam pelestarian lingkungan. Ketiga, ekowisata kali Ciliwung juga dapat membantu dalam pelestarian lingkungan secara langsung. Dengan mempromosikan praktik ramah lingkungan kepada wisatawan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan limbah, dan pengelolaan air yang bijaksana, ekowisata dapat menjadi salah satu upaya konkret dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dalam kesimpulan, pengembangan ekowisata di kali Ciliwung dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk memulihkan pesisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan industri pariwisata, ekowisata kali Ciliwung dapat menjadi contoh sukses dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menjadikan pariwisata sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Ditjen Pariwisata, 1995).

Kali Ciliwung sebuah sungai yang terletak di Pulau Jawa, Indonesia. Sungai ini memiliki panjang sekitar 97 km dan aliran airnya berasal dari Pegunungan Pangrango. Kali Ciliwung menjadi salah satu sungai terpenting di wilayah Jakarta karena melintasi ibu kota dan memainkan peran penting dalam sistem drainase perkotaan. Kegiatan di kali Ciliwung sangat bervariasi, tergantung pada lokasi dan tujuannya. Berikut adalah beberapa kegiatan umum yang sering terjadi di kali Ciliwung:

1. Irigasi: Sungai ini digunakan sebagai sumber air untuk kegiatan irigasi pertanian di sepanjang alirannya. Banyak petani mengandalkan air dari kali Ciliwung untuk menyirami sawah dan kebun mereka.
2. Transportasi dan perdagangan: Beberapa bagian kali Ciliwung digunakan sebagai jalur transportasi air untuk perahu dan rakit kecil. Selain itu, beberapa pedagang menggunakan sungai ini sebagai jalur komersial untuk mengangkut barang dagangan mereka.
3. Rekreasi dan olahraga: Di sepanjang kali Ciliwung terdapat area rekreasi dan jalur jogging yang digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga dan bersantai. Beberapa orang juga menggunakan sungai ini untuk kegiatan seperti naik perahu, memancing, atau berenang.
4. Pembersihan dan pemulihan: Kali Ciliwung menjadi fokus berbagai program pembersihan dan pemulihan sungai yang dilakukan oleh pemerintah dan organisasi lingkungan. Kegiatan ini meliputi pembersihan sampah, revitalisasi aliran air, penghijauan, dan pengendalian erosi untuk menjaga kelestarian sungai dan lingkungan sekitarnya.
5. Pemukiman dan permukiman: Di sepanjang kali Ciliwung terdapat permukiman penduduk yang menggunakan air sungai ini untuk kebutuhan sehari-hari seperti mencuci, mandi, dan memasak. Namun, karena polusi dan kekurangan infrastruktur sanitasi, sungai ini juga menjadi sumber pencemaran dan risiko kesehatan.

Penting untuk diingat bahwa kali Ciliwung juga menghadapi berbagai masalah ekologis dan lingkungan yang perlu ditangani, seperti polusi, erosi tanah, dan banjir. Oleh karena itu, upaya konservasi dan pengelolaan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kebersihan sungai ini. Selain

itu, sungai ini juga berfungsi sebagai habitat bagi berbagai spesies, menyediakan tempat berlindung dan makanan bagi organisme hidup. Namun, penting untuk diingat bahwa sungai Ciliwung juga menghadapi berbagai masalah seperti polusi, erosi tanah, dan banjir. Oleh karena itu, manfaat-manfaat ini hanya dapat diperoleh dengan menjaga dan mengelola sungai dengan baik, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian sungai ini. Perlu dicatat bahwa manfaat dari sungai Ciliwung tidak terbatas.

Padepokan Condet yang terletak di sebelah sungai Ciliwung di Jakarta adalah salah satu area yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi tujuan ekowisata. Padepokan Condet merupakan pusat seni dan budaya dengan kekayaan warisan budaya dan keindahan alam yang unik. Ekowisata pada padepokan Condet kali Ciliwung memiliki beberapa potensi dan manfaat. Pertama, padepokan ini dapat menawarkan pengalaman wisata yang kaya akan budaya lokal Jawa seperti seni, musik, tari, dan kerajinan tangan. Wisatawan dapat belajar tentang tradisi local melihat pertunjukan seni yang menarik serta berinteraksi dengan para seniman dan pengrajin setempat. Kedua, padepokan Condet juga memiliki nilai alam yang menarik. Dengan lokasinya yang berdekatan dengan sungai Ciliwung, pengunjung dapat menikmati keindahan alam dan mengalami kegiatan-kegiatan seperti berjalan-jalan di sepanjang tepian sungai, bersepeda, atau merasakan kegiatan air seperti arung jeram. Ketiga, pengembangan ekowisata pada padepokan Condet juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat lokal. Dengan mempromosikan kegiatan ekowisata, masyarakat sekitar dapat terlibat sebagai pemandu wisata, penyedia jasa akomodasi dan makanan, serta produsen kerajinan lokal. Hal ini akan membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, dalam pengembangan ekowisata padepokan Condet kali Ciliwung, perlu diperhatikan juga aspek keberlanjutan lingkungan. Langkah-langkah harus diambil untuk melindungi dan menjaga kelestarian alam, termasuk perlindungan alam sekitar sungai, pengelolaan limbah, dan penggunaan energi yang harus diperbaharui. Dalam pengembangan ekowisata pada padepokan Condet kali Ciliwung memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, mempromosikan warisan budaya, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam pengembangannya, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, memastikan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku pariwisata guna memastikan pelaksanaan ekowisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam pembahasan makalah ini, fokus utama adalah mengenai ekowisata Kali Ciliwung. Beberapa topik yang dapat dibahas meliputi sejarah Kali Ciliwung, upaya pelestarian sungai tersebut, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan ekowisata di Kali Ciliwung. Makalah ini juga dapat membahas tentang berbagai destinasi ekowisata dan eduwisata yang terdapat di sepanjang aliran sungai tersebut serta aktivitas yang dapat dilakukan di sana.

METODE

Metode penelitian yang melibatkan kunjungan ke lokasi dan melakukan wawancara adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang umum digunakan. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya melalui observasi, wawancara, dan interaksi dengan partisipan di lokasi penelitian. Dalam

konteks ekowisata Kali Ciliwung, peneliti dapat mengunjungi berbagai destinasi ekowisata dan eduwisata di sepanjang aliran sungai tersebut untuk mengumpulkan data secara langsung. Peneliti dapat melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan, aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung, serta fasilitas yang tersedia di lokasi tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan ekowisata di Kali Ciliwung, seperti anggota Gerakan Ciliwung Bersih (GCB), Komunitas Peduli Ciliwung, serta pengelola destinasi ekowisata dan eduwisata. Wawancara ini dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai upaya pelestarian sungai tersebut, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pengembangan ekowisata di Kali Ciliwung. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti serta memberikan perspektif yang berbeda dari berbagai pihak yang terlibat. Namun, metode ini memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup besar serta memerlukan keterampilan dalam melakukan wawancara dan observasi.

KAJIAN TEORI

Pariwisata Berkelanjutan

Menurut UNWTO, pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masa sekarang dan mendatang, dengan memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan dan masyarakat lokal meliputi aspek: (1) optimalisasi kemanfaatan sumber daya alam, melalui pemeliharaan proses ekologi penting dan pelestarian alam serta keanekaragaman hayati, (2) menghormati keaslian sosial budaya masyarakat lokal, pelestarian budaya masyarakat lokal, pelestarian budaya dan nilai tradisi, serta kontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya, (3) memastikan kelayakan keberlanjutan usaha ekonomi jangka panjang, kemanfaatan sosio-ekonomi yang merata pada semua pemangku kepentingan, termasuk peluang kerja, pendapatan yang berkesinambungan serta layanan sosial kepada masyarakat lokal, dan pengentasan kemiskinan. Dimana salah satu wujud penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah desa wisata (Ira & Muhammad, 2020)

Ekowisata

Menurut Fennel dalam (Tanaya dan Rudiarto, 2014), prinsip ekowisata terletak pada pengalaman dan pembelajaran mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak, non-konsumtif, dan terpenting dari semuanya adalah orientasi diri yang mengedepankan nilai-nilai lokalitas. Selain itu, menambahkan pendapat Fennel diatasn, menurut Goeldner dalam (Butcher, 2007) mendefinisikan ekowisata sebagai perjalanan menuju kawasan yang masih alami dengan tujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem, sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat local

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata kali Ciliwung memiliki potensi yang besar dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan di sekitarnya. Peran ekowisata ini melibatkan kegiatan wisata yang mengedepankan keberlanjutan

lingkungan, pendidikan, dan partisipasi masyarakat. Salah satu hasil dari pengembangan ekowisata kali Ciliwung adalah pelestarian lingkungan yang lebih baik. Kali Ciliwung merupakan salah satu sungai penting di Indonesia, dan ekowisata kali Ciliwung dapat membantu dalam menjaga kebersihan dan kelestariannya. Melalui kegiatan seperti pembersihan sungai, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah, ekowisata kali Ciliwung dapat menjadi sarana untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam di sekitar sungai tersebut. Selain itu, ekowisata kali Ciliwung juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dengan mengembangkan atraksi wisata seperti jelajah alam, camping, dan pemecahan masalah lingkungan, ekowisata kali Ciliwung dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian daerah sekitarnya.

Pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memfasilitasi pengembangan infrastruktur dan pelayanan publik. Pada sisi pendidikan, ekowisata kali Ciliwung memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat, wisatawan, dan pelajar untuk belajar tentang lingkungan alam secara langsung. Melalui program-program pendidikan lingkungan yang diselenggarakan, pengunjung dapat mempelajari tentang pentingnya pelestarian alam, pemeliharaan keanekaragaman hayati, dan praktik-praktik berkelanjutan lainnya. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran lingkungan serta melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian. Secara keseluruhan, peran ekowisata kali Ciliwung sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Dengan menggabungkan pariwisata berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan pendidikan, ekowisata kali Ciliwung dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, masyarakat, dan perekonomian di sekitarnya. Penting bagi pemerintah, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya untuk bekerja sama guna mengembangkan dan mengelola ekowisata ini secara efektif.

KESIMPULAN

Ekowisata Kali Ciliwung menawarkan solusi berkelanjutan untuk memulihkan pesisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pengembangan infrastruktur pariwisata yang ramah lingkungan, ekowisata dapat meningkatkan ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, ekowisata juga memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar tentang keanekaragaman alam dan memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan industri pariwisata, ekowisata Kali Ciliwung dapat menjadi contoh sukses dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menjadikan pariwisata sebagai sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Padepokan Condet yang terletak di sebelah sungai Ciliwung di Jakarta adalah salah satu area yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi tujuan ekowisata. Pengembangan ekowisata pada padepokan Condet kali Ciliwung memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, mempromosikan warisan budaya, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Namun, dalam pengembangannya, perlu diperhatikan juga aspek keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S., & Wibowo, K. P. (2013). Urbanization and Flood Risk in Jakarta: The Role of Land Use Change in the Ciliwung River Basin. *Natural Hazards*, 66(2), 173-188.
- Asian Development Bank. (2006). *Ciliwung River Basin Flood Management Project*. Manila: Asian Development Bank.
- Faturahman, A. R., & Herawati, S. (2011). Coupling Intensity in Urban Ecosystem Based on Socio-economic Activities: A Case Study in Upper Ciliwung Watershed Jakarta, Indonesia. *Procedia Environmental Sciences*, 14, 148-155.
- Hadi, S. (2017). Urbanization and Environmental Change in the Ciliwung River Basin, Jakarta Metropolitan Area. *Water Science and Engineering*, 10(4), 301-310.
- Handayani, T., Budyanto, S., & Komariah, M. (2020). Water Quality Assessment of Ciliwung River, Indonesia. *Environmental Science and Pollution Research International*, 27(20), 24738-24750.
- Ira, W. S & Muhamad. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2). 124-135
- Regan, D. A., Setiawan, B. I., & ul, H. K. (2014). Socio-economic and Hydrological Processes in the Ciliwung River Basin: A Coupled Natural and Human Systems Analysis. *Applied Geography*, 55, 101-112.
- Setiawan, B. I., & Fikri, Z. (2017). Urbanization and Environmental Change in Ciliwung River Basin, Jakarta, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 8(3), 591-601.
- Suharjito, D., & Prasetyo, L. (2018). Risk Exposure for Flood-Affected Community: Case Study of Ciliwung River Basin Jakarta. *Procedia Engineering*, 212, 687-694.
- Tanya, D. R & Rudiarto, I. (2014). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarkat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(1).